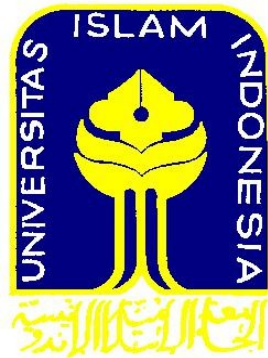


**PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS), KONEKSI POLITIK,  
INTENSITAS ASET TETAP, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Ruchi Millah Chafifah  
No. Mahasiswa: 17312011

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak  
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis & Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Ruchi Millah Chafifah

No. Mahasiswa: 17312011

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwasannya dalam skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan disebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang ada”

Jayapura, 22 April 2021



(Ruchi Millah Chafifah)

**Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Koneksi Politik, Intensitas Aset  
Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran  
Pajak (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Ruchi Millah Chafifah

No. Mahasiswa: 17312011

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Tanggal

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra, Ak, M.Si, DBA)

# BERITA ACARA

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, dewan pengawas syariah, dan kepemilikan institusional terhadap praktik penghindaran pajak

Disusun oleh : RUCHI MILLAH CHAFIFAH

Nomor Mahasiswa : 17312011


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

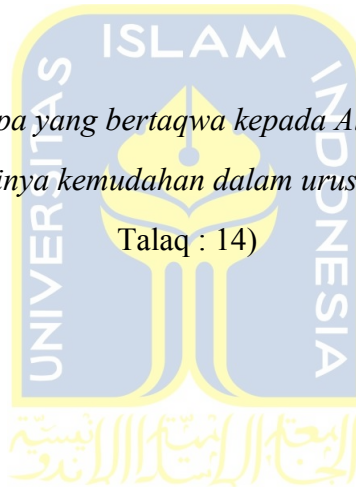
  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R Muslim)*

*“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya” (Q.S At –*

*Talaq : 14)*



*“Believe in yourself and all your ability even the smallest”*

*(Kim Namjoon)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

Diriku sendiri

**Ruchi Millah Chafifah**

yang telah berjuang dan terus berusaha sampai detik ini.



**Yunianto Ghulam Ikhsan dan Al Ghumaroh**

yang telah mendukung, mendoakan, dan terus berjuang sekuat tenaga untukku sejak aku lahir.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa dan Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selama masa studi dan proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu yang tercinta, Yunianto Ghulam Ikhsan dan Al Ghumaroh yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan arahan kepada penulis selama masa studi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik yang tercinta, Davika Salsabila Azzahrah yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan kegembiraan bagi penulis.
3. Ibu Ataina Hidayati, Dra, Ak, M.Si, DBA selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu yang telah disempatkan ditengah kesibukan untuk memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan masukan dengan penuh kesabaran selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi.



4. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. K-Team (Atika, Zahara, Teak, Tiak, Nindy, dan Rafika). Terima kasih telah menjadi sahabat dan keluarga bagi penulis yang sudah berjuang bersama melalui susah dan senang, berbagi cerita, memberikan semangat, dan dukungan dari awal perkuliahan hingga saat ini. Semoga persahabatan kita selalu terjalin selamanya, Aamiin.
8. Namira Ilham, Pramitha Nirmala Sari, dan Preti Apriliani. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis sejak SMP hingga saat ini yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis.
9. Puput yang telah menjadi sahabat terbaik penulis dari kecil hingga sekarang. Terima kasih selalu memberikan canda tawa didalam hidup penulis.
10. Siti Nurul Utami, Puput Sunandya, Christy Rehulina Surbakti, dan Hillery Alang. Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis yang selalu menghibur sejak SMA hingga saat ini.
11. Brayen Herdin Indrawan Lakburlawal. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada untuk penulis.
12. Yeon Jung hoon, Kim Jong Min, Moon Se Yoon, Kim Seon Ho, DinDin, Ravi. Terima kasih telah memberikan hiburan yang lucu sehingga penulis bisa mendapatkan semangat lagi dikala penulis jenuh dan penat dalam proses penyusunan skripsi ini.

13. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon JungKook. Terima kasih telah menciptakan karya-karya yang menjadi penyemangat penulis dalam menyusun skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis untuk lebih mencintai diri sendiri.

Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**



Yogyakarta, 08 April 2021

Penulis,

Ruchi Millah Chafifah

# DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL</u> .....	i
<u>HALAMAN JUDUL</u> .....	ii
<u>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</u> .....	iii
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u> .....	iv
<u>BERITA ACARA</u> .....	v
<u>MOTTO</u> .....	vi
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u> .....	vii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	viii
<u>DAFTAR ISI</u> .....	xi
<u>DAFTAR TABEL</u> .....	xiv
<u>DAFTAR GAMBAR</u> .....	xv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u> .....	xvi
<u>ABSTRAK</u> .....	xviii
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
1.1 <u>Latar Belakang</u> .....	1
1.2 <u>Rumusan Masalah</u> .....	7
1.3 <u>Tujuan Penelitian</u> .....	8
1.4 <u>Manfaat Penelitian</u> .....	8
1.5 <u>Sistematika Penulisan</u> .....	9
<u>BAB II</u> .....	11
<u>TINJAUAN PUSTAKA</u> .....	11
2.1 <u>Teori Agensi</u> .....	11
2.2 <u>Penghindaran Pajak</u> .....	12
2.3 <u>Dewan Pengawas Syariah (DPS)</u> .....	12
2.4 <u>Koneksi Politik</u> .....	14



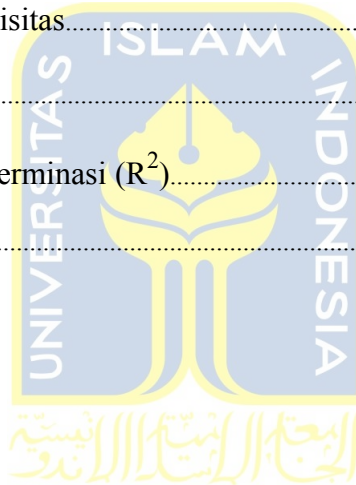
2.5	<u>Intensitas Aset Tetap .....</u>	<u>15</u>
2.6	<u>Kepemilikan Institusional.....</u>	<u>16</u>
2.7	<u>Penelitian Terdahulu .....</u>	<u>17</u>
2.8	<u>Pengembangan Hipotesis .....</u>	<u>24</u>
2.8.1	<u>Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Penghindaran Pajak .....</u>	<u>24</u>
2.8.2	<u>Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Praktik Penghindaran Pajak .....</u>	<u>25</u>
2.8.3	<u>Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Praktik Penghindaran Pajak .....</u>	<u>26</u>
2.8.4	<u>Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak .....</u>	<u>27</u>
2.9	<u>Kerangka Pemikiran.....</u>	<u>28</u>
<u>BAB III.....</u>		<u>29</u>
<u>METODE PENELITIAN .....</u>		<u>29</u>
3.1	<u>Populasi dan Sampel .....</u>	<u>29</u>
3.2	<u>Teknik Pengumpulan Data .....</u>	<u>29</u>
3.3	<u>Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....</u>	<u>29</u>
3.3.1	<u>Variabel Dependen .....</u>	<u>29</u>
3.3.2	<u>Variabel Independen .....</u>	<u>30</u>
3.3.3	<u>Variabel Kontrol.....</u>	<u>32</u>
3.4	<u>Teknik Analisis Data .....</u>	<u>33</u>
3.4.1	<u>Analisis Statistik Deskriptif .....</u>	<u>33</u>
3.4.2	<u>Uji Asumsi Klasik .....</u>	<u>33</u>
3.4.3	<u>Analisis Regresi Berganda .....</u>	<u>35</u>
3.5	<u>Pengujian Hipotesis .....</u>	<u>35</u>
3.5.1	<u>Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</u>	<u>35</u>
3.5.2	<u>Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....</u>	<u>36</u>
3.5.3	<u>Uji Kelayakan (Uji F) .....</u>	<u>36</u>
<u>BAB IV.....</u>		<u>37</u>
<u>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</u>		<u>37</u>
4.1	<u>Deskripsi Objek Penelitian .....</u>	<u>37</u>
4.2	<u>Analisis Statistik Deskriptif .....</u>	<u>37</u>

<u>4.3 Uji Asumsi Klasik</u> .....	<u>40</u>
4.3.1 <u>Uji Normalitas</u> .....	<u>40</u>
4.3.2 <u>Uji Multikolinearitas</u> .....	<u>41</u>
4.3.3 <u>Uji Autokorelasi</u> .....	<u>42</u>
4.3.4 <u>Uji Heteroskedastisitas</u> .....	<u>42</u>
<u>4.4 Analisis Regresi Linier Berganda</u> .....	<u>43</u>
4.4.1 <u>Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)</u> .....	<u>45</u>
4.4.2 <u>Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</u> .....	<u>47</u>
4.4.3 <u>Uji Kelayakan (Uji F)</u> .....	<u>48</u>
<u>4.5 Pembahasan Hasil Penelitian</u> .....	<u>49</u>
4.5.1 <u>Pengaruh Variabel Independen</u> .....	<u>49</u>
4.5.2 <u>Pengaruh Variabel Kontrol</u> .....	<u>52</u>
<u>BAB V</u> .....	<u>54</u>
<u>PENUTUP</u> .....	<u>54</u>
5.1 <u>Kesimpulan</u> .....	<u>54</u>
5.2 <u>Saran</u> .....	<u>54</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....	<u>56</u>
<u>LAMPIRAN</u> .....	<u>60</u>



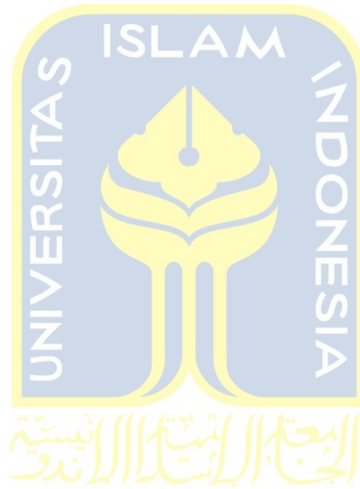
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Koneksi Politik.....	39
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	43
Tabel 4.7 Uji t.....	44
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
Tabel 4.9 Uji F.....	48



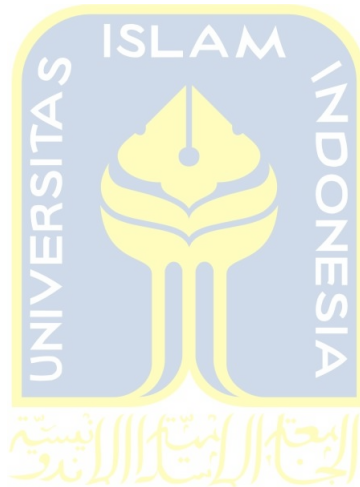
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....28



## DAFTAR LAMPIRAN

<a href="#"><u>Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan.....</u></a>	<a href="#"><u>61</u></a>
<a href="#"><u>Lampiran 2: Variabel Independen Dan Dependen.....</u></a>	<a href="#"><u>62</u></a>
<a href="#"><u>Lampiran 3: Variabel Kontrol.....</u></a>	<a href="#"><u>64</u></a>
<a href="#"><u>Lampiran 3: Hasil Penelitian.....</u></a>	<a href="#"><u>66</u></a>





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), koneksi politik, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 13 bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2014 – 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bank Umum Syariah dan menghasilkan 68 sampel setelah dilakukan data outlier. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci** : Dewan Pengawas Syariah (DPS), Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Sharia Supervisory Board (DPS), political connections, intensity of fixed assets, and institutional ownership on tax avoidance at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample used in this study were 13 Islamic commercial banks in Indonesia that published annual reports for the period 2014 - 2019. The sampling technique used was purposive sampling using secondary data obtained from the Sharia Commercial Bank website and produced 68 samples after outlier data was carried out. The analysis used is multiple linear regression analysis. The result shows that the Sharia Supervisory Board (DPS) variable has a positive and significant effect on tax avoidance, the political connection variable has no effect on tax avoidance, the fixed asset intensity variable has no effect on tax avoidance, and the institutional ownership variable has a negative and significant effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Sharia Supervisory Board (DPS), Political Connection, Fixed Asset Intensity, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar. Pendapatan tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pada 2020, realisasi pendapatan negara mengalami pertumbuhan penerimaan pajak negatif dibanding 2019 yang disebabkan oleh perlambatan kegiatan ekonomi dan pemanfaatan insentif fiskal. Pendapatan atas pajak hingga Agustus 2020 adalah sebesar Rp676,9 Triliun atau 56,5% dari target penerimaan pajak tahun ini. Berdasarkan Perpres 72 tahun 2020, maka sampai akhir Agustus penerimaan pajak kontraksi 15,6%. Penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan mengalami kontraksi sebesar 16,3%, penerimaan sektor asuransi dan jasa keuangan mengalami pertumbuhan minus sebesar 5,5%, penerimaan dari sektor gudang dan transportasi terkontraksi 10,4%, serta penerimaan dari sektor real estate dan dan kontruksi minus 35,7% (*Kemenkeu.go.id*).

Berikut merupakan data realisasi pendapatan negara atas pajak selama enam tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa pajak menjadi sumber pendapatan negara terbesar :

**Tabel 1.1**

**Realisasi Pendapatan Negara (2014 – 2019)**

**(Dalam Milyar Rupiah)**

Sumber Penerimaan Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penerimaan Perpajakan	1,146,865.80	1,240,418.86	1,284,970.10	1,343,529.80	1,518,789.80	1,643,083.90
Penerimaan Bukan Pajak	398,590.50	255,628.48	261,976.30	311,216.30	409,320.20	386,333.90
Total Penerimaan	1,545,456.30	1,496,047.33	1,546,946.60	1,654,746.10	1,928,110.00	2,029,417.80

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data diatas pendapatan atas pajak setiap tahun selama enam tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi pemerintah untuk menggerakkan para wajib pajak agar patuh terhadap kewajibannya sehingga pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

Terdapat kepentingan yang berbeda antara wajib pajak dan pemerintah yaitu pajak sangat diperlukan bagi pemerintah untuk pembiayaan pembangunan nasional dan pengeluaran negara lainnya, sedangkan bagi wajib pajak membayar pajak membuat kemampuan ekonomis mereka berkurang sehingga wajib pajak mengharapkan membayar pajak serendah-rendahnya. Bagi bank syariah pajak merupakan beban karena pajak menjadi pengurang laba bank syariah sehingga bank syariah mencari cara agar bisa mengurangi beban pajak tersebut. Adanya kepentingan yang berbeda mengakibatkan timbulnya kendala pada proses penerimaan pajak. Salah satu kendalanya adalah praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan sesuai peraturan yang ada dengan menggunakan sela-sela pada peraturan perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan wajib pajak melanggar hukum dengan tujuan meminimalkan atau menghilangkan beban pajak (Darmayanti & Merkusyawati, 2019).

Penghindaran pajak merupakan cara bank syariah untuk mengurangi tanggungan pajak dengan legal. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan sela atas peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik ini cenderung dilakukan karena pajak yang dibayarkan oleh dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan bank syariah (Tehupuring et al., 2016). Penghindaran pajak membawa dampak kerugian yang besar bagi negara dari penerimaan atas pajak. Penyusutan pendapatan pajak akan menyebabkan rencana pembangunan menjadi terhambat. Selain itu praktik penghindaran pajak merupakan perbuatan yang tidak menguntungkan. Seharusnya bank syariah dapat menjadi salah satu sumber untuk mensejahterakan masyarakat melalui pembayaran pajak (Prapitasari, 2019).

Bank syariah melakukan tindakan penghindaran pajak diambil melalui kebijakan pemimpin bank syariah. Ada tiga langkah atau tahapan yang dilakukan bank syariah untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan, yaitu :

1. Bank syariah berusaha menghindari atau meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayarkan baik secara legal.
2. Bank syariah meminimalkan tanggungan pajak secara legal.
3. Jika bank syariah tidak melakukan dua langkah diatas maka bank syariah wajib membayar pajak sesuai dengan jumlah yang harus dibayarkan ( Cahyono & Andini, 2016)

Namun dalam praktiknya *tax avoidance* tidak terus-menerus bisa diimplementasikan karena tidak semua fakta atau unsur di perpajakan dapat dihindari oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak oleh bank syariah bisa saja berhubungan dengan profitabilitas yang dihasilkan karena profitabilitas merupakan suatu pengukuran kinerja sebuah bank syariah. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank syariah mendapatkan keuntungan

pada kurun waktu tertentu (Subagiastra et al., 2016). Profitabilitas yang semakin meningkat pada bank syariah memungkinkan bank syariah memperoleh keuntungan bersih yang lebih tinggi sehingga bank syariah tersebut harus membayar pajak yang semakin tinggi juga. Upaya yang bisa dilakukan agar bank syariah membayar pajak dengan nilai yang rendah adalah dengan perencanaan pajak yang memiliki kecenderungan terhadap praktik penghindaran pajak (Napitulu & Hutabarat, 2020).

Penghindaran pajak pernah terjadi di Indonesia dilakukan oleh Bank BNI Syariah. Dilansir oleh Kompas.com, tunggakan pajak yang dilakukan oleh BNI Syariah atas transaksi dengan akad murabahah pada 2007 dengan jumlah Rp182,8 miliar dan PPN murabahah sejumlah Rp108,2 miliar ditambah sanksi administrasi Rp20 miliar. BNI syariah sepatutnya menjalankan kegiatan usaha selaras dengan prinsip syariah. Tapi dalam kenyataannya Bank BNI syariah melanggar beberapa prinsip syariah sehingga merugikan negara karena pajak yang tertunggak. Untuk menghindari kasus tersebut terulang kembali, perlu dilakukan peningkatan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah dengan menerapkan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang menunjuk kepada prinsip, nilai ekonomi, dan bisnis Islam (Arinta, 2018). Salah satu instrument dalam ICG adalah peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memantau aktivitas di dalam lembaga keuangan syariah.

Beberapa faktor berikut akan diteliti karena diduga mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak diantaranya adalah peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), koneksi politik, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang akan diteliti yakni peran DPS pada bank syariah adalah mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam bank syariah sesuai

prinsip-prinsip syariah seperti tidak membungakan uang atau riba, tidak melakukan judi, tidak berspekulasi, dll. Tujuan pengawasan dilakukan terhadap bank syariah yaitu untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan efisien. Artinya bank tersebut dapat memelihara dengan baik kepentingan masyarakat, berkembang dan berguna untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah saat ini sedang membangun sistem perbankan yang sehat dan profesional sehingga masalah pengawasan terhadap bank syariah menjadi hal yang sangat penting. (Prabowo, 2003). Pengawasan yang baik juga sangat diperlukan karena bank syariah dan lembaga keuangan lain memiliki kesempatan yang besar untuk memanfaatkan praktik penghindaran pajak. Pengawasan dilakukan dengan memastikan bahwa perencanaan pengurangan pajak oleh bank syariah masih dikategorikan sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Putri, 2019). Penelitian dengan variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilakukan oleh Arinta (2018) menunjukkan bahwa DPS tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, selain itu penelitian oleh Fitasari (2020) menunjukkan bahwa DPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua dalam penelitian ini yaitu koneksi politik. Lembaga keuangan seperti bank syariah biasanya memiliki banyak koneksi salah satunya koneksi politik untuk keberlangsungan usaha terutama untuk meningkatkan laba. Dengan koneksi politik yang dimiliki bank syariah akan lebih berani dalam melakukan usaha meminimalkan beban pajak karena risiko diperiksa akan lebih rendah sehingga menyebabkan lembaga keuangan seperti bank syariah cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Koneksi politik yang dimiliki bank syariah merupakan hubungan atau ikatan politik antara bank syariah dengan politisi atau pemerintah (Darmayanti & Merkusyawati, 2019).

Hubungan politik yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah hubungan yang dilihat dari kepemilikan saham oleh pemerintah. Lembaga keuangan yang mempunyai koneksi politik dapat memperoleh perlindungan dari pemerintah serta mendapat akses untuk mendapatkan pinjaman modal (Butje & Tjondro, 2014). Penelitian dengan variable koneksi politik oleh Tehupuring et al., (2016) menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan penelitian oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap. Bank syariah dengan intensitas aset tetap yang tinggi mencerminkan bahwa bank syariah melakukan investasi yang besar terhadap aset tetap. Menurut Sundari & Aprilina (2017). Intensitas aset tetap ialah rasio perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap dengan total aset. Yang berkaitan dengan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* adalah depresiasi. Beban depresiasi yang tinggi dihasilkan oleh kepemilikan aset tetap yang tinggi. Sifat *deductible expense* dari beban depresiasi akan menambah total beban yang selanjutnya akan mengurangi laba bruto bank syariah. Hal itu menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit karena beban depresiasi pada aset tetap menyebabkan laba kena pajak akan lebih sedikit (Sundari & Aprilina, 2017). Penelitian dengan variable intensitas aset tetap yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian oleh Nasution & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.



Faktor keempat yang dikaji dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan lembaga penting yang berhubungan dengan investasi salah satunya investasi saham. Investasi perusahaan dikelola oleh divisi di mana institusi menyerahkan tanggung jawab tersebut. (Cahyono & Andini, 2016). Peningkatan efektivitas monitoring kinerja manajemen didorong oleh kepemilikan institusional. Investor institusional terdiri dari pemegang saham berupa institusi, seperti bank, perusahaan institusi, atau institusi lain. Kepemilikan saham yang dimiliki investor institusional dapat memaksimalkan efektivitas pemantauan manajemen karena dana yang ditanamkan cukup besar (Putri, 2017). Penelitian dengan variable kepemilikan institusional oleh Arianandini, & Ramantha (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan Dewi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan topik “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak?



2. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak ?
3. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap praktik penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap praktik penghindaran pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik penghindaran pajak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak pada bank syariah dan untuk menerapkan berbagai teori mengenai perbankan syariah yang telah didapatkan di bangku kuliah.

#### **2. Bagi Akademisi**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan bukti empiris atas pengaruh peran DPS, koneksi politik, intensitas asset tetap, dan kepemilikan institusional. Maka diharapkan penelitian ini dapat memberi dorongan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik serta untuk melengkapi penelitian yang telah ada.

### **3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah**

Bagi lembaga perbankan syariah diharapkan dapat bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap manajemen pajak.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan pada penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan penelitian yang disusun dalam lima bab. Berikut merupakan isi dari masing-masing bab tersebut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi dasar-dasar teori mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teori tersebut diperoleh dari literatur serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang merupakan penelitian sejenis. Bab ini juga menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian akan dilaksanakan dan metode penelitian yang digunakan seperti populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, alat statistik dalam penelitian, metode analisis data penelitian, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh melalui pengujian dan analisis data yang telah dilakukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran penulis dalam melakukan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen atau *agent* dengan pemegang saham atau *principal* yang memiliki hubungan kontrak antara satu atau beberapa *principal* atau pemegang saham dengan *agent* atau manajemen. *Principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* atau manajemen untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976 dalam Sundari & Aprilina (2017)).

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham terkadang dapat menimbulkan suatu konflik. Konflik tersebut biasa disebut dengan konflik kepentingan atau *agency conflict*. Konflik terjadi akibat dari keinginan *agent* atau manajemen dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya sendiri sehingga mengorbankan kepentingan pemegang saham atau *principal* dengan tujuan untuk mendapatkan *return* dan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Sundari & Aprilina 2017). Penyelesaian kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat menjadi satu cara untuk mengurangi timbulnya konflik keagenan tersebut.

Tindakan melakukan penghindaran pajak yang merupakan keputusan dari manajemen merupakan salah satu masalah keagenan. Pengurangan beban pajak dari tindakan penghindaran pajak merupakan hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan manfaat ekonomi yang cukup besar. Tetapi tindakan penghindaran pajak yang agresif seringkali dapat diikuti dengan biaya yang baik. Biasanya terlihat seperti denda atau biaya legal yang biayanya tidak terlihat seperti reputasi perusahaan dan risiko yang besar (Sundari & Aprilina, 2017)

## 2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan karena cara tersebut masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan yang berlaku. Walaupun penghindaran pajak bersifat legal, pemerintah tidak mengharapkan tindakan tersebut dilakukan. Dalam praktik penghindaran pajak, wajib pajak tidak melanggar undang-undang secara jelas melainkan tindakan tersebut tidak sesuai dengan tujuan dari undang-undang (Sulistiyanti & Nugraha, 2019)

Menurut Bernard P. Heber dalam Mulyani., et al (2014) praktik penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang diatur dalam Undang-Undang perpajakan, sehingga perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah. Patermak dan Rico dalam Mulyani., et al (2014) mengemukakan bahwa praktik penghindaran pajak merupakan *legal utilization of the tax regime to one's own advantage, to reduce the amount of tax that is payable by means that are within the law.*

Pendekatan ETR atau *Effective Tax Rate* mampu mencerminkan praktik penghindaran pajak atas beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan karena ETR mengukur kemampuan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak saat ini terhadap pendapatan sebelum pajak. ETR merupakan pajak terhutang saat ini dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. ETR membandingkan antara kewajiban pajak saat ini yang dihasilkan oleh pendapatan kena pajak dengan pendapatan sebelum pajak berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (GAAP) (Rego, 2003).

## 2.3 Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawa Syariah (DPS) merupakan salah satu bagian dari mekanisme sistem *Islamic Governance Corporate* (IGC) dan salah satu karakteristik ICG. DPS adalah bagian dari

DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia) yang bekerja pada bagian internal di bank umum syariah (Dewindaru et al., 2019). Dewan pengawas syariah dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi penting untuk melakukan pengawasan atas kegiatan yang terjadi di bank syariah, selain itu dewan pengawas syariah memiliki fungsi lain sebagai mediator antara bank umum syariah dengan DSN-MUI dalam mendiskusikan masalah muamalah kontemporer yang memerlukan kajian fatwa dari DSN-MUI pada bank umum syariah. DPS bertugas untuk memberikan saran serta nasihat kepada pimpinan kantor cabang dan dewan direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah. (Mediawati & Afyana, 2018).

DPS merupakan suatu badan yang didirikan dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. DPS melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan yang terjadi di bank umum syariah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Anggota DPS harus mendapatkan rekomendasi dari DSN-MUI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar pada bidang muamalah syariah dan memiliki pengetahuan di bidang perbankan. Persyaratan untuk menjadi anggota DPS diatur dan ditetapkan oleh DSN-MUI karena transaksi-transaksi yang terjadi dalam bank syariah berbeda dengan transaksi-transaksi di bank konvensional (Hidayat, 2008).

AAOFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions*) menyediakan standar, komposisi, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan peraturan, laporan dan lainnya yang dapat digunakan oleh DPS dalam melakukan pengawasan terhadap bank syariah. Dewan pengawas syariah memiliki peran yang penting dalam perbankan syariah, yaitu :

- (1) Membuat pedoman untuk persetujuan operasional dan produk pada perbankan syariah berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh DSN-MUI ;
- (2) Membuat laporan rutin setiap

tahun mengenai bank syariah bahwa bank syariah telah melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah yang dicantumkan dalam laporan tahunan (*annual report*) bank syariah ; (3) Membuat laporan mengenai pembangunan dan aplikasi sistem keuangan syariah pada bank-bank syariah yang berada dalam pengawasan. Laporan diberikan kepada Bank Indonesia sekurang-kurangnya enam bulan sekali ; (4) Bertanggung jawab dalam mengkaji dan memberikan usulan jika bank syariah membuat sebuah inovasi produk baru. DPS memberikan penilaian mengenai produk baru dari bank syariah sebelum diperiksa dan difatwakan oleh DSN-MUI ; (5) Membantu melakukan sosialisasi institusi perbankan syariah kepada masyarakat ; (6) Memberikan masukan untuk kemajuan dan pembangunan institusi keuangan syariah (Prabowo & Jamal, 2017)

#### **2.4 Koneksi Politik**

Perusahaan dianggap memiliki koneksi politik jika perusahaan memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Hubungan istimewa ini dapat diartikan dengan hubungan yang dimiliki antara pemilik perusahaan dengan tokoh politik yang terkemuka yang merupakan anggota dewan baik di pemerintahan daerah maupun di pemerintahan pusat atau sebagai anggota dari partai politik (Wicaksono, 2017). Tehupuring, et al (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat dilihat dari ada tidaknya kepemilikan langsung dari pemerintah pada perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki koneksi politik yaitu perusahaan memiliki hubungan secara politik dengan pemerintah serta memiliki kedekatan dengan pemerintah.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik setidaknya memenuhi satu dari kriteria berikut ini, yaitu : (1) Apabila salah satu komisaris atau direktur perusahaan merupakan anggota kabinet eksekutif, anggota DPR, dan pejabat dalam institusi pemerintahan ; (2)

Apabila salah satu komisaris atau direktur merupakan mantan anggota kabinet eksekutif, mantan anggota DPR, dan mantan pejabat dalam institusi pemerintahan ; dan (3) Apabila salah satu pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan anggota partai politik, memiliki hubungan dengan politisi terkemuka, dan pejabat atau mantan pejabat dalam institusi pemerintahan (Munawaro & Ramdany, 2019)

## **2.5 Intensitas Aset Tetap**

Aset tetap merupakan asset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap digunakan atau diperoleh dengan dibangun terlebih dahulu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dijual untuk kegiatan perusahaan. Intensitas asset tetap merupakan proporsi di mana asset tetap memiliki pos bagi sebuah perusahaan untuk menambahkan sebuah beban berupa beban penyusutan yang muncul dikarenakan asset tetap diakui sebagai pengurang penghasilan. Apabila asset tetap memiliki nilai yang besar, maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil karena adanya beban penyusutan dalam asset tetap yang dapat mengurangi laba (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Aset tetap yang berkaitan dengan penghindaran pajak adalah kepemilikan aset tetap bernilai tinggi yang menghasilkan beban depresiasi aset yang tinggi. Jika pada suatu perusahaan memiliki nilai aset tetap yang cukup tinggi maka hal itu dapat meningkatkan agresivitas pajak perusahaan. Intensitas asset tetap memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif yang disebabkan oleh adanya perbedaan cara metode menghitung penyusutan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan kedua metode tersebut yaitu dengan metode akuntansi artinya perusahaan telah mengakui beban depresiasi, sedangkan dengan metode perpajakan artinya perusahaan belum mengakui beban depresiasi sebagai beban perusahaan. Sehingga jumlah beban yang belum di akui sebagai beban tersebut ditambahkan sebagai pembalik dari



pengurang penghasilan beban dan dianggap sebagai penambah penghasilan kena pajak terutang (Ervaniti et al., 2020)

Berdasarkan PSAK 16 Aset Tetap tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aset tetap dikatakan sebagai aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki manfaat lebih dari satu periode. Intensitas aset tetap mencerminkan jumlah aset tetap sebuah perusahaan terhadap total aset keseluruhan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Intensitas aset tetap menggambarkan presentasi dari aset tetap sebuah perusahaan dengan cara membandingkan antara total aset dengan total aset tetap yang dimiliki (Riantami, 2018)

## **2.6 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusi merupakan proporsi atau presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional adalah pihak yang mengawasi dan memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi sebesar lebih dari 5%. Institusi yang dimaksud dapat berupa bank, yayasan, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan lain-lain (Feranika et al., 2017)

Terdapat dua jenis kepemilikan dalam perusahaan yaitu perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi dan perusahaan dengan kepemilikan menyebar. Untuk perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki dua kelompok pemegang saham didalamnya yaitu *controlling shareholders* dan *minority shareholders*, sedangkan untuk perusahaan dengan kepemilikan menyebar perusahaan akan memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen (Prasetyo & Pramuka, 2018).

Pemilik institusional memiliki peran yang penting dalam memantau manajer, mendisiplinkan manajer, dan mempengaruhi manajer untuk fokus pada kinerja ekonomi dan tidak bertindak untuk kepentingan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan membuat pemilik institusional memiliki inisiatif untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh manajemen akan memaksialkan kesejahteraan para pemegang saham (Mahulae et al., 2016)

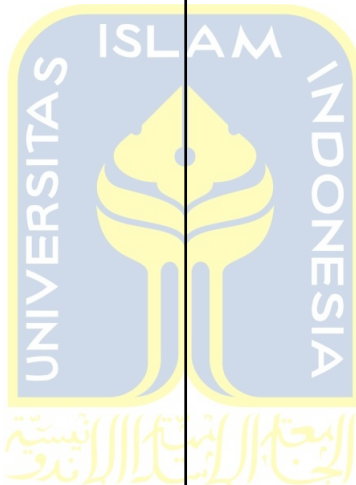
## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Koneksi Politik, Intensitas Aset dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak". Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian :

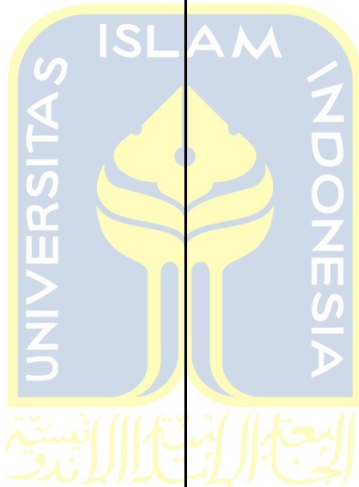
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	JUDUL	NAMA PENULIS DAN TAHUN	VARIABEL		OBJEK PENELITIAN	TEMUAN HASIL KAJIAN
			INDEPENDEN	DEPENDEN		
1.	Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014	Tehupuring et al., (2016)	Koneksi Politik dan Kualitas Audit	Tax Avoidance	Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Koneksi politik berpengaruh negative signifikan terhadap praktik penghindaran pajak 2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak
2.	Pengaruh Intensitas	Purwanti & Sugiyarti (2017)	Intensitas Aset Tetap,	Tax Avoidance	Seluruh perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan :

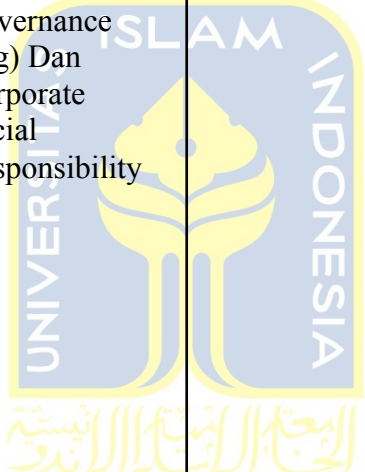
	Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance		Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik		manufaktur industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>3. Koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>4. Secara simultan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap tax avoidance.</li> </ol>
3.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance	Prasetyo & Pramuka (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen	Tax Avoidance	10 perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama 4 tahun periode pengamatan sehingga terdapat 40 observasi	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>3. proporsi dewan komisaris</li> </ol>



						independent tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
4.	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi	Krisna (2019)	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Tax Avoidance	seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016	Hasil penelitian menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance</li> <li>2. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>3. kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional pada tax avoidance dan mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan tax avoidance</li> </ol>
5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada	Dewi (2019)	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>2. Dewan komisaris independen berpengaruh</li> </ol>



	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016					positif dan signifikan terhadap tax avoidance. 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
6.	Peran Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance	Munawaro & Ramdany (2019)	Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik	Tax Avoidance	Perusahaan konglomerasi yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018.	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap potensi tax avoidance. 2. Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Karakter Eksekutif bukan merupakan faktor penentu potensi tax avoidance.
7.	Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance	Arinta (2018)	Corporate Governance Islam	Tax Avoidance	Laporan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris, dewan komisaris rapat komisaris, dewan syariah, rapat dewan syariah, komite audit, rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap aktivitas penghindaran

						<p>pajak yang diukur menggunakan celah pajak buku proxy.</p> <p>2. Aktivitas penghindaran pajak diukur dengan Proksi book tax gap tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rapat dewan komisaris.</p>
8.	<p>Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Avoidance</p>	<p>Fitasari (2020)</p>	<p>Islamic Corporate Governance (Icg) Dan Corporate Social Responsibility</p> 	<p>Tax Avoidance</p>	<p>Bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>2. Kepemilikan institutional berpengaruh negative signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>3. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance,</li> <li>4. Komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</li> <li>5. Corporate Social Responsibility</li> </ol>

						tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
9.	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance E (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)	Aprilia et al., (2020)	Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage	Tax Avoidance	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018	Hasil penelitian menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</li> <li>2. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</li> <li>3. Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance.</li> </ol>
10.	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi	Nasution & Mulyani (2020)	Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan	Tax Avoidance	Perusahaan <i>consumer good</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas asset tetap berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak</li> <li>2. Intensitas persediaan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak</li> <li>3. Pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi</li> </ol>

						memperlemah pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak namun tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak
11	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Return On Asset Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak	Rusmanto et al., (2020)	Intensitas asset tetap dan return on asset	Tax avoidance	Penanaman Modal Asing Sektor Mining and Mining Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018.	Hasil penelitian menunjukkan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas asset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak</li> <li>2. Retrun on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak</li> </ol>

Pada penelitian terdahulu yang telah direview, dua penelitian atas variable Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki hasil berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian atas variable koneksi politik memiliki hasil dua penelitian tidak berpengaruh secara signifikan, satu penelitian berpengaruh negative dan signifikan, dan satu penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian atas variable



intensitas aset tetap memiliki hasil dua penelitian berpengaruh signifikan, satu penelitian berpengaruh negative dan signifikan, dan satu penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian atas variable kepemilikan institusional memiliki hasil dua penelitian berpengaruh secara signifikan dan satu penelitian berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian terdahulu secara umum menunjukkan inkonsistensi temuan antara kajian satu dengan kajian lainnya pada variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS), koneksi politik, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional. Sehingga variable tersebut perlu untuk dikaji ulang. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

*Islamic Corporate Governance (ICG)* merupakan sebuah tata kelola perusahaan yang melakukan mekanisme monitoring yang diterapkan dalam perbankan islam. Tata kelola perusahaan tersebut menerapkan konsep berdasarkan teori keagenan. Teori keagenan diharapkan dapat menjadi alat untuk mengatasi masalah agensi dan untuk memastikan agar manajer bertindak atas nama pemegang saham. Salah satu komponen dari ICG dalam perbankan syariah yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Nugroho, 2020). Dewan Pengawas Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi kegiatan pada bank umum syariah. DPS memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan transaksi yang dilakukan oleh bank umum syariah sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Arinta (2018) jumlah anggota DPS yang banyak artinya akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan akan semakin besar kemampuan yang dimiliki untuk mengontrol kegiatan transaksi pada bank syariah dengan melihat kesesuaiannya dengan prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh pada kualitas pengungkapan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitasari (2020) yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak**

### **2.8.2 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

Teori keagenan yang dinyatakan oleh Jensen and Mackling (1976) dalam Anggraeni (2018) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau lebih *principal* memberikan wewenang pihak *agent* untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi pihak *principal*. Teori ini dapat menjadi dasar dalam penelitian pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik dapat terjadi karena adanya hubungan antara pemerintah atau *principal* dengan *agent* atau manajemen perusahaan dimana pihak *agent* atau manajemen mengharapkan adanya keringanan dalam pembayaran pajak terutang dan pihak *principal* atau pemerintah dapat memberikan kemudahan agar perusahaan dapat menekan besarnya pajak terutang.

Koneksi politik yang dimiliki sebuah perusahaan dapat berdampak pada perlakuan khusus yang diterima perusahaan seperti memperoleh kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan rendahnya risiko pemeriksaan pajak sehingga perusahaan akan

semakin agresif dalam menerapkan *tax planning* yang dapat menyebabkan menurunnya transparansi pada laporan keuangan (Munawaro & Ramdany, 2019). Perusahaan yang memiliki koneksi politik dan hubungan istimewa dengan politisi atau pemerintah berpotensi untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maidina & Wati, (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak**

### **2.8.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi yang dilakukan perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap yang besar pada sebuah perusahaan akan mengakibatkan besarnya beban depresiasi atas aset tetap. Dalam manajemen pajak intensitas aset tetap berpeluang untuk menekan beban pajak perusahaan karena beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* berperan sebagai pengurang laba dari perusahaan yang dijadikan sebagai atas pengenaan pajak (Ningsih et al., 2020)

Dalam konflik keagenan intensitas aset tetap yang tinggi sengaja dimanfaatkan oleh pihak agent atau manajemen untuk menghindari beban pajak dengan cara memperbesar investasi dalam aset tetap sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dapat tercapai (Sundari & Aprilina, 2017). Blocher (2007) dalam Sundari & Aprilina (2017) menyatakan beban depresiasi memiliki pengaruh sebagai pengurang pajak perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baihaqqi & Mildawati (2020) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap

berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak**

#### **2.8.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam mengawasi kinerja manajemen agar lebih optimal karena dianggap mampu untuk memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer dan dapat memaksa para manajer agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan Arianandini & Ramantha (2018). Crutchly, dkk (1999) dalam Prasetyo (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan untuk dapat mengendalikan konflik keagenan antara para *principal* atau pemegang saham dengan *agent* atau manajemen perusahaan.

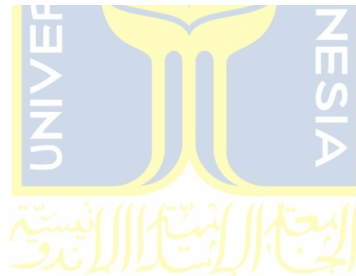
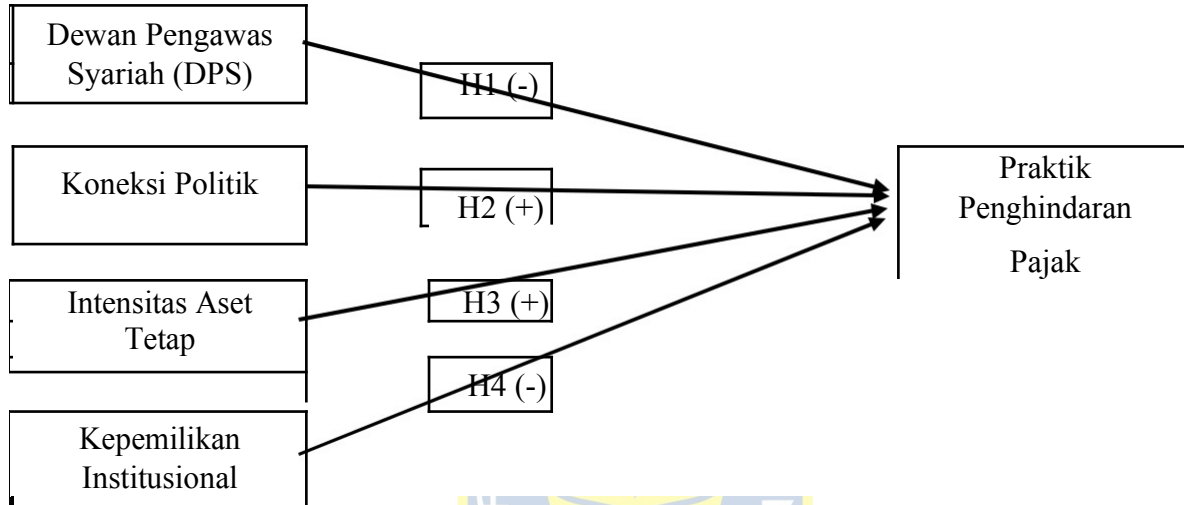
Kepemilikan institusional dapat memaksa manajer agar fokus untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan menghindari tindakan untuk mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi pada sebuah perusahaan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena kecilnya kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Putri, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak**

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1 - Kerangka Pemikiran**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2014-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan penentuan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang memposting laporan tahunan periode 2014-2019.
2. Laporan tahunan yang diterbitkan Bank Umum Syariah memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Umum Syariah. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan dari 13 Bank Umum Syariah pada periode 2014-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dibuat.

#### 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

##### 3.3.1 Variabel Dependen

##### 3.3.1.1 Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan skema transaksi yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan pada ketentuan perpajakan (Sari & Somoprawiro, 2020). Penghindaran

pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). ETR diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan terhadap pendapatan sebelum pajak (Dewi, 2019). Perhitungan ETR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah merupakan badan yang berada di lembaga keuangan syariah. DPS memiliki fungsi untuk mengawasi bank syariah agar melakukan kegiatan transaksi sesuai dengan prinsip syariah dan bertugas memberikan nasihat serta saran kepada pimpinan kantor cabang maupun dewan direksi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah (Mediawati & Afiyana, 2018)

Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan pada bank syariah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/24/PBI/2004 Pasal 26 (1) menyatakan jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang (Arinta, 2018). Semakin banyak Jumlah anggota DPS maka akan semakin besar kemampuan yang dimiliki oleh DPS dalam mengontrol kegiatan transaksi di dalam bank syariah. Perhitungan DPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

#### 3.3.2.2 Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan perusahaan yang memiliki ikatan politik atau berusaha melakukan kedekatan dengan cara-cara tertentu dengan politisi maupun

pemerintah (Putra, dkk, 2018). Pengukuran variabel koneksi politik pada penelitian ini menggunakan proksi ada atau tidaknya kepemilikan langsung saham pada bank syariah oleh pemerintah yang mengacu pada penelitian yang dilakukan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Pengukuran koneksi politik dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang mana diberi nilai 1 jika pada perusahaan terdapat kepemilikan saham dari pemerintah (BUMN) dan nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan saham dari pemerintah.

### 3.3.2.3 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan tindakan perusahaan yang menanamkan investasi pada aset tetap (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Intensitas aset tetap pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi membagi total aset tetap dengan total aset. Perhitungan intensitas aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang pada umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Dewi, 2019). Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi membagi jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan total lembar saham yang beredar. Perhitungan kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum h_i}{\text{Total Lembar Saham yang Beredar}}$$



### 3.3.3 Variabel Kontrol

#### 3.3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Perusahaan yang profitabilitasnya baik dapat dilihat dengan nilai *effective tax rate* yang tinggi. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan laba. ROA merupakan selisih laba bersih dibagi dengan total aset dalam satu periode akuntansi yang menggambarkan usaha perusahaan untuk menghasilkan laba (Utari & Supadmi, 2017). Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang kecil. Laba yang besar pada perusahaan akan berpengaruh pada beban pajak yang besar juga. Sehingga perusahaan dengan aset yang besar akan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* atau perencanaan pajak yang bertujuan untuk meringankan beban pajak perusahaan (Darmayanti & Merkusyawati, 2019). Perhitungan ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis pada penelitian ini menggunakan alat SPSS versi 20. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan analisis regresi berganda. Pengujian pada penelitian ini dilakukan guna menguji hipotesis variabel penelitian.

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Ghazali (2018:19) dalam Rosdiani & Hidayat (2020) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara memberikan sebuah gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat berupa table, grafik, dan diagram.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data pantas dianalisis dan untuk menguji validitas dari data agar hasil tidak bias. Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diuji normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji non parametik *kolmogrof-smirnov*. Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogrof-Smirnov* ditentukan dengan melihat nilai signifikansi apabila nilai

signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013:164) dalam (Nafis & Manik, 2018).

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independent. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dari melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  (Rosdiani & Hidayat, 2020)

#### **3.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak yang dapat dilihat menggunakan metode uji Durbin Watson. Santoso (2010:213) dalam Miha & Laila (2017) menjelaskan bahwa apabila angka DW dibawah -2 artinya terdapat korelasi positif, apabila angka DW berada diantara -2 hingga +2 artinya tidak terjadi autokorelasi, dan apabila angka DW diatas +2 artinya terjadi autokorelasi negative.

#### **3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk mengetahui hasil pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*.

Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2013:139) dalam (Nafis & Manik, 2018).

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak
$\alpha$	= Konstanta
X1	= Dewan Pengawas Syariah
X2	= Koneksi Politik
X3	= Intensitas Aset Tetap
X4	= Kepemilikan Institusional
E	= Error



## 3.5 Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran presentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent secara simultan serta nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Firdaus (2004:78) dalam Miha & Laila (2017) menjelaskan apabila nilai koefisien mendekati 1 maka semakin besar koefisien determinasi. Artinya variasi perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independent.

### 3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2013:99) dalam (Nafis & Manik, 2018).

### 3.5.3 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi semua variabel independent mempunyai pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka seluruh variabel independent berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia dengan kriteria yaitu bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan di *website* masing-masing bank umum syariah selama periode 2014-2019 dan laporan tahunan yang diterbitkan memiliki kelengkapan data berdasarkan variable yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Dalam proses pengolahan data, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan didapatkan 13 sampel bank umum syariah yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Pengukuran dalam analisis ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum pada setiap variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	68	2.0000	3.0000	2.235294	.4273363

Koneksi Politik	68	.0000	1.0000	.235294	.4273363
Intensitas Aset Tetap	68	.0000	.0620	.017882	.0154915
Kepemilikan Institusional	68	.3274	1.0000	.899106	.1868307
Profitabilitas	68	.0000	.2010	.025412	.0399089
Ukuran Perusahaan	68	27.9300	32.3500	30.055147	1.1665813
Tax Avoidance	68	.1330	.6370	.280132	.0878013
Valid N (listwise)	68				

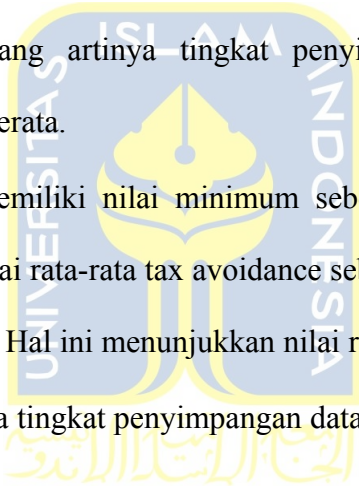
Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. DPS memiliki nilai minimum sebesar 2.0000 dan nilai maksimum sebesar 3.0000. Nilai rata-rata DPS sebesar 2.235294 dan standar deviasi sebesar 0.4273363. hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data rendah sehingga penyebaran nilai merata.
- b. Koneksi Politik memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maximum sebesar 1.0000. Nilai rata-rata koneksi politik sebesar 0.235294 dan standar deviasi sebesar 0.4273363. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data tinggi sehingga penyebaran nilai kurang merata.
- c. Intensitas Aset Tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maximum sebesar 0.0620. Nilai rata-rata intensitas aset tetap sebesar 0.017882 dan standar deviasi sebesar 0.154915. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data rendah sehingga penyebaran nilai merata.
- d. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.3274 dan nilai maksimum sebesar 1.0000. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.899106 dan standar deviasi sebesar 0.1868307. Hal ini menunjukkan nilai rata-

rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data rendah sehingga penyebaran nilai merata.

- e. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 dan nilai maksimum sebesar 0.2010. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.025412 dan standar deviasi sebesar 0.0399089. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data tinggi sehingga penyebaran nilai kurang merata.
- f. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27.9300 dan nilai maksimum sebesar 32.3500. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30.055147 dan standar deviasi sebesar 1.1665813. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data rendah sehingga penyebaran nilai merata.
- g. Tax Avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.1330 dan nilai maksimum sebesar 0.6370. Nilai rata-rata tax avoidance sebesar 0.280132 dan standar deviasi sebesar 0.0878013. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang artinya tingkat penyimpangan data rendah sehingga penyebaran nilai merata.



**Tabel 4.2**

**Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Koneksi Politik**

	Variabel Dummy	Frequency	Percent
Kepemilikan saham pemerintah	1	16	23,53%
Tidak ada kepemilikan saham pemerintah	0	52	76,47%
Total		68	100%



Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dari 68 perusahaan sebesar 23,5% memiliki koneksi politik dengan pemerintah, sedangkan 76,4% sisanya tidak memiliki koneksi politik dengan pemerintah.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji non parametik kolmogrof-smirnov. Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogrof-Smirnov* ditentukan dengan melihat nilai signifikansi apabila nilai signifikan  $> 0.05$  maka dikatakan nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka dikatakan nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013:164) dalam (Nafis & Manik, 2018).

Hasil uji *kolmogrof-smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.248. Hasil tersebut menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Berikut merupakan table hasil uji statistik dengan *kolmogrof-smirnov* :

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<b>One Sample Kolmogorof-Smirnov Test</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi. Untuk menentukan hasil uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2013:105) dalam (Nafis & Manik, 2018).

Berdasarkan hasil nilai *Tolerance* yang menunjukkan nilai variabel bebas atau independen > 0.1 dan hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang menunjukkan nilai variabel bebas atau independen < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini. Berikut merupakan table hasil uji multikolinearitas :



**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DPS	.656	1.524
Koneksi Politik	.304	3.289
Intensitas Aset Tetap	.500	1.998
Kepemilikan Institusional	.502	1.994
Profitabilitas	.863	1.159
Ukuran Perusahaan	.284	3.521

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu pada  $t-1$  periode sebelumnya (Ghozali, 2013:110) dalam (Nafis & Manik, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak mengandung autokorelasi yang dapat ditentukan dengan melihat nilai Durbin-Watson berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$  (Sunyoto, 2011:91) dalam (Nafis & Manik, 2018).

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.417 yang artinya nilai tersebut berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq 1.417 \leq +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Hasil Uji Autokorelasi</b>	
Durbin-Watson	1.417

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas dan apabila varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas (Nafis & Manik, 2018). Penelitian dapat dikatakan baik jika tidak

terjadi heteroskedastisitas didalamnya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2013:139) dalam (Nafis & Manik, 2018).

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel DPS sebesar 0.112, nilai signifikansi variabel koneksi politik sebesar 0.678, nilai signifikansi variabel intensitas aset tetap sebesar 0.163, nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0.263, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0.910, nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 0.961 yang mana nilai signifikansi semua variabel  $> 0,05$  sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<i>Hasil Uji Heteroskedastisitas</i> Rank Spearman	
Model	Signifikansi
DPS	0.112
Koneksi Politik	0.678
Intensitas Aset Tetap	0.163
Kepemilikan Institusional	0.263
Profitabilitas	0.910
Ukuran Perusahaan	0.961

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

#### **4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dari pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.7****Uji t**

Hasil Uji t					
Variabel	Unstandardized Coefficients		t hitung	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0.888	0.463			
DPS (X1)	0.076	0.027	2.866	.006	Signifikan
Koneksi Politik (X2)	0.046	0.039	1.175	.245	Tidak Signifikan
Intensitas Aset Tetap (X3)	1.222	0.838	1.459	.150	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional (X4)	-0.148	0.069	-2.132	.037	Signifikan
Profitabilitas (K1)	-0.205	0.248	-.827	.411	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (K2)	-0.022	0.015	-1.516	.135	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,888 + 0,076X1 + 0,046 X2 + 1,222X3 - 0,148 X4 - 0,205 K1 - 0,022 K2$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.888 menunjukkan apabila besarnya semua nilai variabel independent adalah 0, maka akan terjadi peningkatan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.888.
2. Nilai variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 0.076 menunjukkan apabila variabel DPS meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi peningkatan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.076.
3. Nilai variabel koneksi politik sebesar 0.046 menunjukkan apabila variabel koneksi politik meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi peningkatan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.046.

4. Nilai variabel intensitas aset tetap sebesar 1.222 menunjukkan apabila variabel intensitas aset tetap meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi peningkatan tindakan penghindaran pajak sebesar 1.222.
5. Nilai variabel kepemilikan institusional sebesar -0.148 menunjukkan apabila variabel kepemilikan institusional meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi penurunan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.148.
6. Nilai variabel profitabilitas sebesar -0.205 menunjukkan apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi penurunan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.205.
7. Nilai variabel ukuran perusahaan sebesar -0.022 menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan tingkatan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan, maka akan terjadi penurunan tindakan penghindaran pajak sebesar 0.022.

#### **4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat level signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diputuskan dengan kriteria apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka hipotesis didukung, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $-T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis tidak didukung (Ghozali,

2013:99) dalam (Nafis & Manik, 2018). Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (Uji t) pada tabel 4.6 diatas, maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.4.1.1 Variabel Independen

1. Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Variabel DPS memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2,866 > 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DPS berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak adalah **tidak didukung**.
2. Variabel koneksi politik memiliki nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$ . Variabel koneksi politik memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $1,175 < 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis koneksi politik berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak adalah **tidak didukung**.
3. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi  $0,150 > 0,05$ . Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $1,459 < 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis

intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak adalah **tidak didukung**.

4. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-2,132 < -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak adalah **didukung**.

#### 4.4.1.2 Variabel Kontrol

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,411 > 0,05$ . Variabel profitabilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,827 > -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,135 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-1,516 > -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel



dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dimana semakin besar nilai  $R^2$  atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 maka menunjukkan hasil regresi yang semakin baik (Eksandy, 2017)

**Tabel 4.8**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil Uji Koefisien Determinasi			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.577 <sup>a</sup>	.333	.268	.0751448

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel *Adjusted R Square* memiliki sebesar 0,268 maka dapat diartikan bahwa 26,8% variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan dua variabel kontrol, dan sisanya sebesar 73,2% dijelaskan variabel lainnya.

**4.4.3 Uji Kelayakan (Uji F)**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelayakan model regresi dengan data yang digunakan.

**Tabel 4.9**

**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,172	6	0,029	5,078	0,000 <sup>b</sup>
Residual	0,344	61	0,006		
Total	0,517	67			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 5,078 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data yang digunakan sehingga hasil analisis bisa dipercaya.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh Variabel Independen

#### 4.5.1.1 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan variabel DPS memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2,866 > 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  **tidak didukung**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak.

Keberadaan DPS berpengaruh terhadap tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak di bank umum syariah. Semakin besar jumlah anggota DPS maka fungsi pengawasan oleh DPS dan kualitas pengungkapan laporan keuangan di bank umum syariah akan semakin baik. Kualitas pengungkapan laporan keuangan yang baik akan memanfaatkan penghindaran pajak dengan baik (Arinta, 2018)

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2018) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak di bank umum syariah.

#### 4.5.1.2 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel koneksi politik memiliki nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$  dan variabel koneksi politik memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $1,175 < 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_2$  **tidak didukung**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar hubungan politik pada bank umum syariah maka akan semakin kecil bank umum syariah untuk melakukan penghindaran pajak. Bank umum syariah dengan pemerintah yaitu perusahaan BUMN/BUMD sebagai pemilik atau *principal* dianggap perusahaan yang mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam hal perpajakan. Sikap taat aturan yang dilaksanakan oleh BUMN/BUMD juga diturunkan kepada bank umum syariah agar dapat menjaga nama baik pemerintah dimata masyarakat dan menjadi contoh agar masyarakat agar menjadi wajib pajak yang patuh dan taat (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al., (2020) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki koneksi politik akan menjaga citra perusahaannya.

#### 4.5.1.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi  $0,150 > 0,05$  dan variabel intensitas aset tetap memiliki

nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $1,459 < 1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  **tidak didukung**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap yang dimiliki oleh bank umum syariah memungkinkan dapat mengurangi beban pajak akibat dari penyusutan aset tetap yang dimiliki bank umum syariah setiap tahunnya. Penyusutan aset tetap pada bank umum syariah dapat dibebankan sebagai pengurang laba yang dapat mengurangi beban pajak bank umum syariah sehingga tidak menjadi penyebab bank umum syariah melakukan penghindaran pajak. Semakin besar kepemilikan aset tetap oleh bank umum syariah dapat menyebabkan tidak efektifnya penggunaan aset tetap untuk kegiatan operasional bank syariah guna menghasilkan laba sehingga aset tetap tidak menjadi penyebab untuk perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Novriyanti & Dalam, 2020).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) dan Aprilia et al., (2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.1.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$  dan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-2,132 < -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka dapat dikatakan bahwa  $H_4$  **didukung**. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

Semakin besar kepemilikan institusional pada bank umum syariah maka akan berpengaruh pada tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Karena bank umum syariah memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, maka pemilik institusional pasti bertanggung jawab kepada publik untuk menjaga nama baik bank umum syariah dengan memastikan bahwa manajemen bank umum syariah membuat keputusan yang tidak akan merugikan kegiatan operasional di bank umum syariah. Pembayaran beban pajak oleh bank umum syariah tanpa adanya usaha untuk mengurangi beban pajak membuat bank umum syariah terhindar dari kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak dan terhindar dari masalah yang berhubungan dengan pajak Krisna (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Rana (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

## **4.5.2 Pengaruh Variabel Kontrol**

### **4.5.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,411 > 0,05$  dan variabel profitabilitas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,827 > -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah bank umum syariah tidak mempengaruhi bank umum syariah untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,135 > 0,05$  dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-1,516 > -1,671 T_{tabel}$  dengan perhitungan ( $T_{tabel} = \alpha = 0,05$ ) dan ( $df = n-k = 68-6 = 62$ ), maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak pada bank umum syariah karena tindakan penghindaran pajak tersebut dapat merusak nama baik bank syariah. Dengan patuh terhadap peraturan pajak yang berlaku akan berdampak baik pada bank umum syariah dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Merkusiwati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

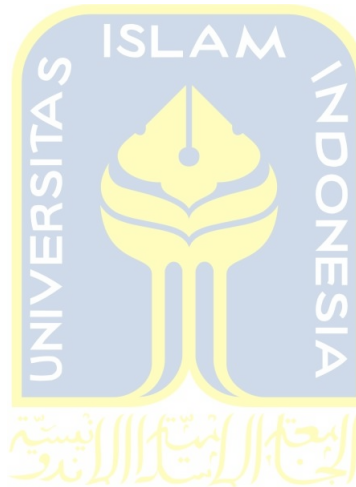
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS), koneksi politik, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2019. Arah hubungan berlawanan dengan hipotesis.
2. Variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2019. Arah hubungan berlawanan dengan hipotesis.
3. Variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2019. Arah hubungan berlawanan dengan hipotesis.
4. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2019. Arah hubungan sejalan dengan hipotesis.

#### **5.2 Saran**

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya di lembaga perbankan syariah dan menggunakan perusahaan dari berbagai sektor industri seperti sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor barang konsumsi, dll. Sehingga hasil penelitian akan memberikan perbandingan dan kontribusi dalam berbagai industri.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen dan menggunakan variabel pemoderasi terhadap penghindaran pajak. Seperti variabel kualitas audit yang dapat digunakan untuk mengurangi kesalahan perhitungan perpajakan yang dilakukan oleh manajemen.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti Agustina Putri, N. F. L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 69–74. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Anggraeni, R. (2018). PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS. *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arinta, Y. N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance Yusvita. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(2), 69–86.
- Avita Nia Ningsih, Wiwit Irawati, Harry Barli, A. H. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. 1(2), 245–256.
- Ayu Feranika, H. Mukhzarudfa, A. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 12–21.
- Ayu Prapitasari, L. S. (2019). The effect of profitability and leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013–2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 3(2), 247–258.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–9.
- Choirum Miha, N. L. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(2), 144–158.
- Darmayanti, P. P. B., & Lely Aryani Merkusyawati, N. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1992–2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Datin Ervaniti, Afifuddin, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance. *E-Jra*, 09(07), 96–111.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, K. R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan

*Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. 9(2), 171–189.

- Dewindaru, D., Saleh, S., & Muhammad, R. (2019). Karakteristik Dewan Pengawas Sebagai Determinan Kinerja Sosial Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 468–481. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.27>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Elis Mediawati, I. F. A. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 259–268.
- Endang Endari Mahulae, Dudi Pratomo, A. N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) Institutional. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1626. <https://doi.org/10.21608/aafu.2016.14660>
- Fitasari, A. N. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8771/>
- Hidayat, M. N. (2008). Dewan Pengawas Syariah Dalam Sistem Hukum Perbankan: Studi Tentang Pengawasan Bank Berlandaskan Pada Prinsip - Prinsip Islam. *Lex Jurnalica*, 6(1), 62–76.
- Indah Novriyanti, W. W. W. D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Irwan Prasetyo, B. A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 20(2). <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Lestari, G. A. W. dan I. G. A. M. A. D. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Muhammad Nafis, Tumpal Manik, F. (2018). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Capital Intensity, Sales Growth, Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*

2012-2016. 1–24. <https://doi.org/10.21608/aafu.2016.14660>

- Munawaro, M. A., & Ramdany, R. (2019). Peran Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.70>
- Napitulu, M. B., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak dengan Variabel Mediasi Leverage pada Perusahaan Migas Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 1–15.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(32), 1–7.
- Ni Kadek Yuliani Utari, N. L. S. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2202–2230.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nugroho, A. (2020). Studi efektivitas dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas dan resiko pembiayaan perbankan syariah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 60–68. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art6>
- Prabowo, B. A. (2003). Aspek Hukum Pengawasan pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 10(22), 156–176. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol10.iss22.art13>
- Prabowo, B. A., & Jamal, J. Bin. (2017). Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 24(1), 113–129. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol24.iss1.art6>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Rusmanto, Indra Saputra, Y. R. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Return on. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 13(2), 368–379.
- Setyawati, K. R. dan A. (2020). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Total Asset Ratio*

(Dar), *Intensitas Aset Tetap, Size Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Penghindaran Pajak*. 21(1), 1–9. [Http://Mpoc.Org.My/Malaysian-Palm-Oil-Industry/](http://Mpoc.Org.My/Malaysian-Palm-Oil-Industry/)

- Sri Mulyani, Darminto, M. . E. N. . (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1–9.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361–377. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Tehupuring, Ronald, & Rossa, E. (2016). Pengaruh koneksi politik dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak di lembaga perbankan yang terdaftar di pasar modal indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 366–376.
- Vidiyanna Rizal Putri, B. I. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Vivi Lestari Riantami, D. N. T. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Financial Distress, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 2(4), 23–35.
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 167–180. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>
- Windaswari, Kadek Ayu; Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email: ayuwinda28@gmail.com / Telp: + 6285739783520 Fakultas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1980–2008. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14> Pengaruh

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Syariah Mandiri
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah





## Lampiran 2

### Variabel Independen dan Dependen

No	Bank Umum Syariah	Tahun	DPS (X1)	KP (X2)	IAT (X3)	KI (X4)	TA (Y)
1	PT. Bank BCA Syariah	2014	2.0000	0.0000	.0070	1.0000	.2600
		2015	2.0000	0.0000	.0060	1.0000	.2650
		2016	2.0000	0.0000	.0100	1.0000	.2520
		2017	2.0000	0.0000	.0140	1.0000	.2300
		2018	2.0000	0.0000	.0180	1.0000	.1940
		2019	2.0000	0.0000	.0170	1.0000	.1940
2	PT. Bank BNI Syariah	2014	2.0000	1.0000	.0060	1.0000	.2580
		2015	2.0000	1.0000	.0070	1.0000	.2570
		2016	2.0000	1.0000	.0080	1.0000	.2570
		2017	2.0000	1.0000	.0070	1.0000	.2500
		2018	2.0000	1.0000	.0080	1.0000	.2440
		2019	2.0000	1.0000	.0010	1.0000	.2250
3	PT. Bank BRI Syariah	2015	2.0000	1.0000	.0060	1.0000	.2750
		2016	2.0000	1.0000	.0050	1.0000	.2870
		2017	2.0000	1.0000	.0060	1.0000	.3300
		2018	2.0000	1.0000	.0060	.8167	.2960
		2019	2.0000	1.0000	.0050	.8167	.3670
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	3.0000	0.0000	.0260	.9770	.3680
		2015	3.0000	0.0000	.0270	.9770	.5130
		2016	3.0000	0.0000	.0230	.9861	.2400
		2018	3.0000	0.0000	.0470	.9889	.5440
		2019	3.0000	0.0000	.0410	.9907	.6370
5	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2014	2.0000	0.0000	.0020	.9900	.2700
		2015	2.0000	0.0000	.0020	.9900	.2480
		2016	2.0000	0.0000	.0030	.9900	.1330
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	3.0000	0.0000	.0370	.3274	.3990
		2015	3.0000	0.0000	.0420	.3274	.3160
		2016	3.0000	0.0000	.0470	.3274	.3090
		2017	3.0000	0.0000	.0430	.3274	.5670
		2019	2.0000	0.0000	.0620	.3274	.3760
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2014	2.0000	0.0000	.0050	.7682	.2590
		2015	2.0000	0.0000	.0080	.9136	.2890
		2016	2.0000	0.0000	.0100	.9093	.2960
		2017	2.0000	0.0000	.0110	.8294	.3220
		2018	2.0000	0.0000	.0100	.9195	.3030
		2019	2.0000	0.0000	.0090	.9195	.2390
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	2.0000	0.0000	.0160	.8682	.3220
		2015	2.0000	0.0000	.0190	.8907	.3170
		2016	2.0000	0.0000	.0200	.9066	.3160
		2017	2.0000	0.0000	.0320	.9277	.2370

		2019	2.0000	0.0000	.0400	.9277	.3100
9	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	3.0000	1.0000	.0160	1.0000	.2260
		2016	3.0000	1.0000	.0120	1.0000	.2510
		2017	3.0000	1.0000	.0100	1.0000	.2550
		2018	3.0000	1.0000	.0100	1.0000	.2580
		2019	3.0000	1.0000	.0100	1.0000	.2570
10	PT. Bank Mega Syariah	2014	3.0000	0.0000	.0410	.9999	.2540
		2016	3.0000	0.0000	.0530	.9999	.2480
		2017	2.0000	0.0000	.0450	.9999	.2480
		2018	2.0000	0.0000	.0460	.9999	.2330
		2019	2.0000	0.0000	.0400	.9999	.2390
11	PT. Bank Victoria Syariah	2014	2.0000	0.0000	.0090	.9998	.2260
		2015	2.0000	0.0000	.0080	.9998	.2500
		2016	2.0000	0.0000	.0010	.9999	.3370
		2017	2.0000	0.0000	.0010	.9999	.2470
		2018	2.0000	0.0000	.0010	.9999	.2150
		2019	2.0000	0.0000	0.0000	.9999	.1450
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2014	2.0000	0.0000	.0340	.7000	.2680
		2015	2.0000	0.0000	.0340	.7000	.2480
		2016	2.0000	0.0000	.0250	.7000	.2580
		2017	2.0000	0.0000	.0210	.7000	.2630
		2018	2.0000	0.0000	.0150	.7000	.2570
		2019	2.0000	0.0000	.0140	.7000	.2550
13	PT. Bank Aceh Syariah	2014	2.0000	0.0000	.0100	1.0000	.2580
		2015	2.0000	0.0000	.0100	1.0000	.2380
		2017	2.0000	0.0000	.0090	1.0000	.1860
		2018	2.0000	0.0000	.0110	1.0000	.1870
		2019	2.0000	0.0000	.0110	1.0000	.1710



**Lampiran 3**  
**Variabel Kontrol**

No	Bank Umum Syariah	Tahun	ROA (K1)	UP (K2)
1	PT. Bank BCA Syariah	2014	.0080	28.7300
		2015	.0100	29.1000
		2016	.0110	29.2400
		2017	.0120	29.4200
		2018	.0120	29.5900
		2019	.0120	29.7900
2	PT. Bank BNI Syariah	2014	.1400	30.6000
		2015	.0140	30.7700
		2016	.0140	30.9700
		2017	.0130	31.1800
		2018	.0140	31.3500
		2019	.0180	31.5400
3	PT. Bank BRI Syariah	2015	.0080	30.8200
		2016	.0100	30.9500
		2017	.0050	31.0800
		2018	.0040	31.2700
		2019	.0030	31.4000
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	.0040	29.4400
		2015	.0050	29.4900
		2016	.0060	29.6400
		2018	.0130	29.5400
		2019	.0170	29.6800
5	PT. Bank Maybank Indonesia Syariah	2014	.0360	28.5300
		2015	.2010	28.1900
		2016	.0950	27.9300
6	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	.0020	31.7600
		2015	.0020	31.6800
		2016	.0020	31.6500
		2017	.0010	31.7500
		2019	.0010	31.5500
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2014	.0200	29.4600
		2015	.0110	29.6000
		2016	.0040	29.8000
		2017	.1080	29.7900
		2018	.0030	29.8000
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	.0030	29.2700
		2015	.0080	29.3900
		2016	.0110	29.5600
		2017	0.0000	29.6000

		2019	0.0000	29.5400
9	PT. Bank Syariah Mandiri	2015	.0060	31.8800
		2016	.0060	32.0000
		2017	.0060	32.1100
		2018	.0090	32.2200
		2019	.0170	32.3500
10	PT. Bank Mega Syariah	2014	.0030	29.5800
		2016	.0260	29.4500
		2017	.0160	29.5800
		2018	.0090	29.6200
		2019	.0090	29.7100
11	PT. Bank Victoria Syariah	2014	.0190	28.0000
		2015	.0240	27.9500
		2016	.0220	28.1200
		2017	.0040	28.3300
		2018	.0030	28.3800
		2019	.0010	28.4500
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2014	.0420	28.9600
		2015	.0520	29.2800
		2016	.0900	29.6200
		2017	.1120	29.8500
		2018	.1240	30.1200
		2019	.1360	30.3600
13	PT. Bank Aceh Syariah	2014	.0310	30.4300
		2015	.0250	30.5500
		2017	.0250	30.7500
		2018	.0240	30.7700
		2019	.0230	30.8500

**Lampiran 4**  
**Hasil Penelitian**

**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Aset Tetap	68	.0000	.0620	.017882	.0154915
Koneksi Politik	68	.0000	1.0000	.235294	.4273363
DPS	68	2.0000	3.0000	2.235294	.4273363
Kepemilikan Institusional	68	.3274	1.0000	.899106	.1868307
Profitabilitas	68	.0000	.2010	.025412	.0399089
Ukuran Perusahaan	68	27.9300	32.3500	30.055147	1.1665813
Tax Avoidance	68	.1330	.6370	.280132	.0878013
Valid N (listwise)	68				

**Regression**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas Aset Tetap Koneksi Politik DPS Kepemilikan Institusional Profitabilitas Ukuran Perusahaan		Enter
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.268	.0751448	1.417
a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Koneksi Politik, DPS, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional					
b. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.172	6	.029	5.078	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.344	61	.006		
	Total	.517	67			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap, Koneksi Politik, DPS, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional						

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.888	.463		1.921	.059		
	Intensitas Aset Tetap	1.222	.838	.216	1.459	.150	.500	1.998
	Koneksi Politik	.046	.039	.223	1.175	.245	.304	3.289
	DPS	.076	.027	.370	2.866	.006	.656	1.524
	Kepemilikan Institusional	-.148	.069	-.315	-2.132	.037	.502	1.994
	Profitabilitas	-.205	.248	-.093	-.827	.411	.863	1.159
	Ukuran Perusahaan	-.022	.015	-.297	-1.516	.135	.284	3.521
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)								